

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Profesi

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Sejalan dengan Rahman et al., (2022) pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi diri seperti keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi kepentingan hidupnya sebagai individu dan sebagai warga negara di masa yang akan datang. Sebagaimana yang tertera dalam UUD 1945 pasal 31 (1) bahwa "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan" (UU RI Tahun 2003).

United Nations Convention on the Rights of Persons with Disabilities (UNCRPD), mengemukakan bahwa hak mendapatkan pendidikan juga dimiliki oleh anak-anak penyandang disabilitas atau anak berkebutuhan khusus (Glodkowska, 2020). Anak penyandang disabilitas atau anak berkebutuhan khusus mempunyai hak mendapat pendidikan tanpa adanya diskriminasi serta memiliki akses yang setara dengan anak-anak lainnya untuk pendidikan dasar dan menengah yang inklusif, berkualitas, dan terjangkau di lingkungan tempat mereka tinggal (UNICEF Indonesia, 2023).

Pendidikan inklusif adalah sistem pendidikan yang mengakomodasi semua siswa, serta menerima dan mendukung siswa dalam proses belajar, tanpa memandang siapa mereka dan apa pun kemampuan atau kebutuhannya, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Kementerian PPPA sebagaimana dikutip dalam UNICEF Indonesia (2023) mendefinisikan anak berkebutuhan khusus (ABK) sebagai anak-anak yang memiliki keterbatasan atau keistimewaan dalam aspek fisik, mental-intelektual, sosial, atau emosional yang berdampak signifikan pada proses pertumbuhan atau perkembangan. Pendidikan inklusif mencakup bahwa pengajaran, kurikulum, fasilitas sekolah, ruang kelas, dan area bermain

sudah disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan semua anak di setiap tingkatan (UNICEF Indonesia, 2023).

Pendidikan inklusi yang bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak, ternyata masih menghadapi banyak tantangan. Data pokok pendidikan Indonesia pada tahun 2022 menunjukkan bahwa sebanyak 40.928 dari 399.376 sekolah mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), telah menerapkan pendidikan inklusi dan 135.946 siswa berkebutuhan khusus telah mengikuti pembelajaran di sekolah-sekolah tersebut (Kemendikbud, 2023). Menurut Mukti et al., (2023) banyak sekolah inklusi di Indonesia yang masih kekurangan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK).

Masalah utama dalam pendidikan inklusi adalah kurangnya jumlah tenaga pengajar atau guru yang terlatih dan kompeten dalam menangani berbagai kebutuhan individu murid di sekolah inklusi. Penelitian dari Poernomo (2016) menyatakan bahwa jumlah guru dengan kualifikasi pendidikan inklusif sangat terbatas. Berdasarkan UNICEF Indonesia (2023), sekolah inklusi masih kekurangan tenaga pengajar maupun guru pendamping untuk mendukung anak berkebutuhan khusus. Bahkan dinyatakan juga bahwa pelatihan dari Kemendikbudristek tentang pendidikan inklusif hanya berhasil melatih sekitar 5.000 guru dari total 3.190.093 guru di Indonesia.

Sekolah seharusnya tidak hanya menyediakan tenaga pendidik atau guru pada masing-masing mata pelajaran dalam pelaksanaan program pendidikan inklusif, namun juga perlu menyediakan guru pendamping atau *shadow teacher*. Berdasarkan Hallahan et al., (2014), sebagian besar siswa berkebutuhan khusus membutuhkan pendidikan khusus untuk mencapai potensi penuh mereka. Dalam praktiknya, guru pendidikan umum sering kali membutuhkan bantuan dari pendidik khusus yaitu guru pendamping atau *shadow teacher*. Tugas guru pendamping atau *shadow teacher* adalah berdampingan dengan guru pendidikan umum untuk melakukan *co-teaching* atau pembelajaran bersama. *Shadow teacher* memiliki peran penting dalam membantu anak berkebutuhan khusus dalam mengatasi kesulitan belajar, berinteraksi dengan teman

sebayu, serta beradaptasi dengan lingkungan sekolah inklusif (Bentara Campus, 2023).

Profesi *shadow teacher* berkaitan dengan bidang pendidikan dan psikologi sehingga mahasiswa dari kedua bidang tersebut yang berminat menekuni profesi ini diharapkan memiliki kompetensi yang memadai. Salah satu cara mahasiswa untuk mencapai kompetensi *shadow teacher* adalah dengan mengikuti program magang. Maka dari itu, diperlukan program magang sebagai *shadow teacher* di sekolah inklusi bagi mahasiswa dari jurusan psikologi yang berminat untuk bekerja di bidang pendidikan.

Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) memiliki program yang disebut sebagai Kerja Profesi (KP). Kerja profesi merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa sarjana (S1) sebagai salah satu prasyarat kelulusan (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021). Program Kerja Profesi (KP) dirancang untuk memberikan mahasiswa pemahaman mengenai dunia kerja yang sesungguhnya serta sebagai kesempatan untuk mahasiswa dapat menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama masa kuliah (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021). Program kerja profesi juga bertujuan untuk mempraktikkan berbagai kompetensi mahasiswa dari masing-masing program studi dalam ruang lingkup perusahaan maupun instansi. Kerja profesi memiliki bobot sebanyak tiga SKS dan harus dilaksanakan dengan total waktu lebih dari 150 jam. Selama pelaksanaan kerja profesi, mahasiswa akan dibimbing oleh Dosen Pembimbing KP dari Universitas Pembangunan Jaya dan Pembimbing Kerja dari instansi tempat mahasiswa melakukan kerja profesi (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021).

Kerja profesi dapat dilaksanakan dalam dua jenis program, yaitu program reguler dan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program yang memungkinkan mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja langsung di perusahaan, institusi, atau organisasi tertentu (Universitas Pembangunan Jaya, 2022). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional, memperluas relasi, dan mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja dengan keterampilan yang sesuai. Praktik kerja profesi reguler memiliki bobot sebanyak tiga SKS dengan durasi

pelaksanaan minimal 150 jam kerja. Sementara itu, praktik kerja profesi melalui MBKM memiliki durasi lebih panjang, yakni minimal 504 jam kerja. Dalam program MBKM, pelaksanaan kerja profesi akan dikonversi ke dalam beberapa mata kuliah, termasuk mata kuliah Kerja Profesi, dengan bobot minimal 10 SKS dan maksimal 20 SKS tertentu (Universitas Pembangunan Jaya, 2022).

Program Kerja Profesi di Universitas Pembangunan Jaya dirancang untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sesuai dengan profil lulusan program studi Psikologi. Berdasarkan keputusan Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia (AP2TPI) dalam surat No.01/Kep/AP2TPI/2019, lulusan program studi Psikologi yang bergelar Sarjana Psikologi (S.Psi) dapat bekerja sebagai: a) Tenaga kerja di Bidang Sumber Daya Manusia, b) Konsultan di Bidang Psikologi, c) Pengajar, d) Penulis, e) Konselor, f) Fasilitator Pengembangan Komunitas, g) Fasilitator dan Motivator dalam Program Pelatihan, h) Administrator Tes Psikologi, i) Asisten Peneliti, j) Asisten Psikolog, dan k) Pelaku usaha mandiri. Berdasarkan profil lulusan tersebut, praktikan tertarik untuk menjalani kerja profesi sebagai asisten guru atau *shadow teacher* di House of Knowledge.

Praktikan tertarik untuk memiliki kompetensi dalam bidang psikologi pendidikan, yang mana PKBM House Of Knowledge merupakan sekolah inklusi yang mempunyai berbagai jenjang pendidikan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Akhir (SMA) sehingga praktikan dapat memiliki berbagai pengalaman secara langsung untuk menangani siswa dari berbagai jenjang tersebut. PKBM House Of Knowledge sebagai sekolah inklusi memiliki berbagai macam siswa dengan kebutuhan khusus, sehingga memberikan kesempatan bagi praktikan untuk mengenal secara langsung keberagaman siswa dengan kebutuhan khusus. Oleh karena itu, praktikan memutuskan untuk mengajukan permohonan Kerja Profesi (KP) di House Of Knowledge. Lebih lanjut, melalui kerja profesi sebagai *shadow teacher*, praktikan berharap dapat mengasah keterampilan dalam mendampingi siswa berkebutuhan khusus dan menerapkan pengetahuan psikologi secara langsung.

Selanjutnya, laporan kerja profesi ini bertujuan untuk memberikan gambaran kerja *shadow teacher* di House Of Knowledge.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi

1.2.1 Maksud Kerja Profesi

Pelaksanaan program kerja profesi memiliki beberapa maksud menurut Setiawan & Soerjoatmodjo (2021), antara lain:

- a. Membuka dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari bidang pekerjaan tertentu salah satunya yaitu sebagai *shadow teacher* di PKBM House Of Knowledge.
- b. Melaksanakan kerja profesi sesuai dengan latar belakang pendidikan yaitu psikologi. Kegiatan kerja profesi sebagai *shadow teacher* di PKBM House Of Knowledge dilakukan untuk meningkatkan kemampuan khususnya pada *assessment* siswa, wawancara, observasi, psikotes, dan menjadi guru pendamping atau *shadow teacher*.

1.2.2 Tujuan Kerja Profesi

Pelaksanaan program kerja profesi memiliki beberapa tujuan menurut Setiawan & Soerjoatmodjo (2021), antara lain:

- a. Kerja profesi bertujuan untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa mengenai dunia kerja yaitu sebagai guru pendamping atau *shadow teacher* di PKBM House Of Knowledge.
- b. Kerja profesi bertujuan untuk meningkatkan wawasan pengetahuan, pengalaman, kemampuan dan keterampilan mahasiswa untuk bekerja secara langsung di bidang psikologi pendidikan sebagai guru pendamping atau *shadow teacher* di PKBM House Of Knowledge yang sesuai dengan kompetensi untuk lulusan sarjana psikologi.
- c. Kerja profesi bertujuan untuk menjalin kerjasama antara program studi psikologi atau Universitas Pembangunan Jaya dengan sekolah tempat praktikan melakukan kerja profesi yaitu PKBM House Of Knowledge.

1.3 Tempat Kerja Profesi

PKBM House Of Knowledge merupakan sekolah rumah atau *homeschooling* berbasis komunitas yang bergerak di bidang pendidikan. PKBM House Of Knowledge terbagi menjadi tiga cabang antara lain House Of Knowledge pusat, PAUD House Of Knowledge, dan Homeschooling

House of Knowledge Ciputat. House Of Knowledge pusat memiliki tingkat pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Akhir (SMA). Lokasi House Of Knowledge pusat berada di Ruko Reni Jaya Baru, Jl. Ketapang III Blok AF 5 No. 22-23, Pamulang Barat, Kota Tangerang Selatan. Cabang kedua yaitu PAUD House Of Knowledge bergerak di bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan berlokasi di Reni Jaya Baru, Jl. Bratasena I Blok AG 2B No 32, Benda Baru, Kota Tangerang Selatan. Sedangkan cabang ketiga yaitu House Of Knowledge Ciputat memiliki tingkat pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Akhir (SMA). Lokasi House Of Knowledge Ciputat berada di Jl. Otista Raya, Ruko Prima Blok A25, Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Sistem bekerja yang diterapkan oleh House Of Knowledge adalah bekerja di kantor atau *Work From Office*.

1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Praktikan melaksanakan proses kerja profesi mulai dari tanggal 16 Juli 2024 hingga 22 November 2024. Durasi pelaksanaan kegiatan kerja profesi dilakukan selama empat bulan dengan minimal 545 jam kerja atau selama 91 hari. Pelaksanaan kerja profesi dilakukan mulai dari hari Senin hingga Jumat dari pukul 07.15 hingga 14.00 WIB sehingga total jam kerja harian berdurasi selama 6 jam 45 menit. Keseluruhan kegiatan kerja profesi dilaksanakan secara langsung atau *Work From Office* di ketiga cabang House Of Knowledge yaitu House Of Knowledge Pusat, House Of Knowledge PAUD, dan House Of Knowledge Ciputat. Tabel 1.1 merupakan jadwal pelaksanaan kerja profesi di PKBM HOK.

Tabel 1. 1. Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi di PKBM HOK

Hari	Jam Kerja	
	PKBM HOK Pusat	PKBM HOK Cimanggis
Senin – Jumat	07.15 – 14.00 WIB	07.30 – 14.00 WIB
Sabtu	07.00 WIB – Selesai	